

Sambutan

Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA.  
Rektor IAIN Metro



Kata Pengantar

Prof. Dr. H. Ahmad Thib Raya, M.A.



# Studi Al-Qur'an dan Hadits Pendidikan Islam

Kajian Tematik

Dr. Ahmad Zumaro, M.A. | Isti Fatonah | Muhammad Ali | Yulianto  
Andree Tiono Kurniawan | Dian Eka Priyantoro | Martoyo | Addaratul Fakhira  
Gunawan Santoso | Sukawati | Sarohmad | Iswanto  
Nugroho Noto Suseno | Tasya Bella Anggraeni | Rohmi Yuhani'ah  
Ridho Hidayah | Arizal Eka Putra | Tahir Rohili

**Studi Al-Qur'an**  
*dan* **Hadits** Pendidikan  
Islam  
Kajian Tematik

**Sanksi Pelanggaran Pasal 113  
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014  
Tentang Hak Cipta**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

# Studi Al-Qur'an dan Hadits Pendidikan Islam

Kajian Tematik

Dr. Ahmad Zumaro, M.A. | Isti Fatonah | Muhammad Ali  
Yulianto | Andree Tiono Kurniawan | Dian Eka Priyantoro  
Martoyo | Addaratul Fakhira | Gunawan Santoso  
Sukawati | Sarohmad | Iswanto | Nugroho Noto Suseno  
Tasya Bella Anggraeni | Rohmi Yuhani'ah | Ridho Hidayah  
Arizal Eka Putra | Tahir Rohili

Diterbitkan atas kerja sama:



---

**STUDI AL-QUR'AN DAN HADIS PENDIDIKAN ISLAM**  
**(Kajian Tematik)**

---

Ditulis oleh:

**Dr. Ahmad Zumaro, M.A. | Isti Fatonah | Muhammad Ali  
Yulianto | Andree Tiono Kurniawan | Dian Eka Priyantoro  
Martoyo | Addaratul Fakhira | Gunawan Santoso  
Sukawati | Sarohmad | Iswanto | Nugroho Noto Suseno  
Tasya Bella Anggraeni | Rohmi Yuhani'ah | Ridho Hidayah  
Arizal Eka Putra | Tahir Rohili**

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh  
**PT Literasi Nusantara Abadi Grup**  
Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Blok B11 Merjosari  
Kecamatan Lowokwaru Kota Malang 65144  
Telp : +6285887254603, +6285841411519  
Email: literasinusantaraofficial@gmail.com  
Web: www.penerbitlitnus.co.id  
Anggota IKAPI No. 340/JTI/2022



---

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip  
atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku  
dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

---

Cetakan I, Februari 2025

Editor: Nur Azizah Rahma  
Perancang sampul: Hasanuddin  
Penata letak: Syafril Imanda

**ISBN : 978-634-206-805-2**

©Februari 2025

---

**Perpustakaan Nasional RI. Katalog dalam Terbitan (KDT)**

---

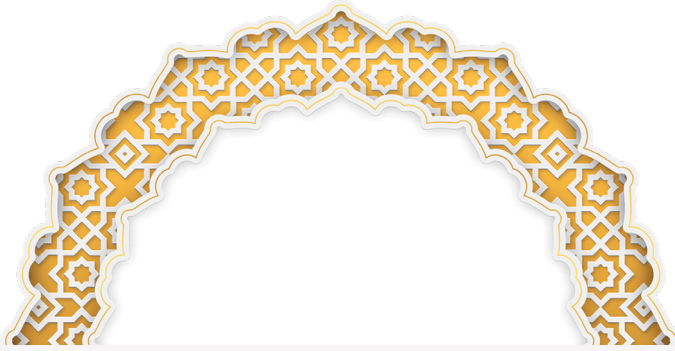
**Ahmad Zumaro, dkk.**

Studi Al-Qur'an dan Hadis Pendidikan Islam (Kajian Tematik) / Penulis, Ahmad Zumaro, dkk.; Editor, Nur Azizah Rahma. -- Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2025.

xvi + 204 hlm. ; 15,5x23 cm.

ISBN : 978-634-206-805-2

1. Pendidikan - Agama. I. Judul. II. Ahmad Zumaro, dkk.



## SAMBUTAN

**Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA.**  
(Rektor IAIN Metro)

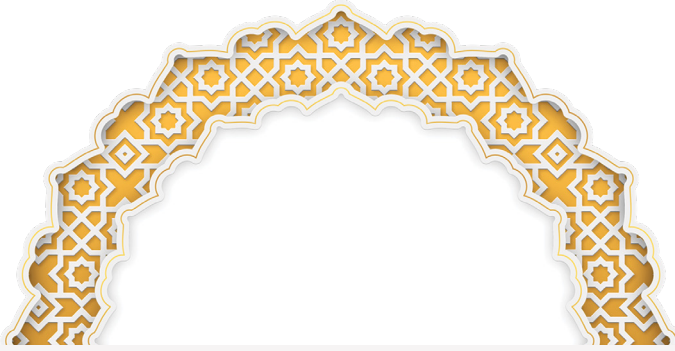
Segala puji dan syukur mari kita panjatkan kepada Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya. Berkat limpahan kasih sayang-Nya, kita diberi kesempatan untuk terus berkarya dalam memberikan kontribusi terbaik bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan Islam. Shalawat serta salam juga senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad saw. yang telah membawa risalah Islam sebagai pedoman hidup umat manusia hingga akhir zaman.

Sebuah kehormatan dan kebahagiaan tersendiri bagi saya untuk memberikan kata sambutan atas terbitnya buku yang berjudul *Studi Al-Qur'an dan Hadis Pendidikan Islam: Kajian Tematik*. Buku ini hadir sebagai sumbangsih yang luar biasa dalam menafsirkan tema-tema tertentu agar dapat diterapkan dalam segala lini kehidupan. Dengan mengaplikasikan metode tafsir tematik (*maudhu'i*), ayat-ayat yang serumpun dan membahas tema yang sama dapat dikumpulkan serta dipahami maknanya secara komprehensif.

Buku ini hadir dengan keberhasilannya mengelompokkan ayat-ayat yang membahas keutamaan menuntut ilmu dan keutamaan orang alim. Selain itu, juga dibahas nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam surah-surah tertentu. Di lain sisi, penulis juga berhasil mengulik bagaimana perspektif Al-Qur'an dan hadis terhadap nilai-nilai pendidikan dalam rukun iman, ibadah puasa, ibadah shalat, dan lain sebagainya.

Saya merasa bangga dan bersyukur bahwa karya ilmiah ini telah terwujud. Ucapan terima kasih saya persembahkan kepada pihak-pihak terkait, terutama penulis serta editor dan seluruh pihak yang terlibat dalam proses penyusunan buku ini. Dedikasi dan upaya mereka adalah wujud nyata dari kepedulian terhadap kemajuan pendidikan Islam. Semoga buku ini menjadi amal jariyah yang pahalanya terus mengalir.

Akhir kata, saya berharap buku ini dapat memberikan manfaat yang besar. Tidak hanya bagi dunia akademik, tetapi juga bagi masyarakat luas. Semoga buku ini menginspirasi lahirnya inovasi-inovasi baru di bidang pendidikan Islam sehingga sistem pendidikan Islam terus menjadi kekuatan yang melahirkan generasi cemerlang, bermartabat, dan bertakwa kepada Allah Swt.



## KATA PENGANTAR

Prof. Dr. H. Ahmad Thib Raya, M.A.

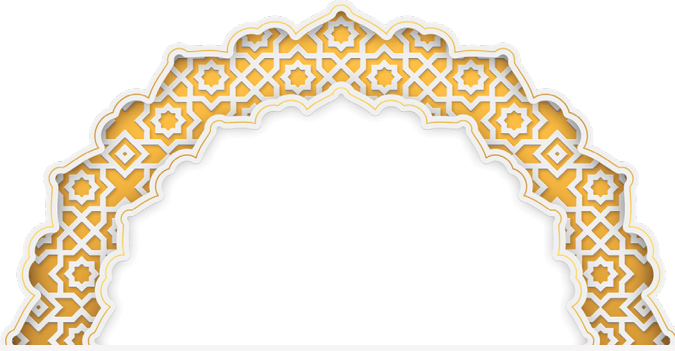
Pertama-tama, puja dan puji syukur kepada Allah Swt., Tuhan Semesta Alam akan selalu terpanjatkan di segala situasi dan kondisi. Berkat nikmat dan karunia-Nya, kita dapat terus berbagi ilmu pengetahuan melalui karya tulis ini. Tak lupa pula, ucapan shalawat selalu tertuju pada junjungan Nabi seluruh alam, Nabi Muhammad saw. yang telah membawa risalah Islam sebagai pedoman hidup umat manusia hingga akhir zaman.

Buku yang berjudul *Studi Al-Qur'an dan Hadis Pendidikan Islam: Kajian Tematik* ini akan sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia di semua generasi. Alasannya cukup kuat. Dalam buku ini telah ditemukan pembahasan yang serupa dalam ayat-ayat Al-Qur'an di berbagai surah. Contohnya pembahasan tentang "kewajiban menuntut ilmu" dapat ditemui dalam surah al-Mujadilah ayat 11, surah at-Taubah ayat 122, surah al-Anbiya ayat 7, dan surah Ali Imran ayat 18. Ini mengindikasikan bahwa Allah telah melahirkan ketetapan-ketetapan yang sangat bermanfaat bagi umat manusia.

Dengan menggunakan metode tafsir tematik (*maudhu'i*), penulis berhasil menjabarkan nilai-nilai pendidikan dalam surah-surah. Contohnya surah al-Fatihah yang mengandung nilai-nilai pendidikan terkait dengan keimanan, ibadah, dan hukum. Dengan begitu, umat muslim memiliki pedoman yang kuat untuk menjalani hidup sesuai nilai-nilai yang ada dalam Al-Qur'an dan hadis. Nilai-nilai yang berhasil ditemukan dalam buku ini pada akhirnya akan membentuk karakter umat yang berakhlak mulia, memiliki nilai spiritual tinggi, dan peduli terhadap sesama.



Bagi saya, memberikan kata pengantar buku ini adalah sebuah kehormatan sekaligus kebahagiaan. Dengan adanya buku ini, harapannya ilmu-ilmu yang tertulis dapat tersalurkan kepada banyak pembaca sehingga generasi yang lebih baik dapat tercipta secara massal. Terima kasih saya ucapkan kepada pihak-pihak terkait, terutama kepada penulis yang telah menuliskan gagasan-gagasan yang luar biasa. Terima kasih kepada pihak penerbitan yang turut menyebarkan buku ini sehingga sampai ke tangan pembaca di seluruh Indonesia. Semoga karya ini mampu menginspirasi banyak orang. Semoga buku ini menjadi amal jariyah bagi para pihak terkait.



## PRAKATA

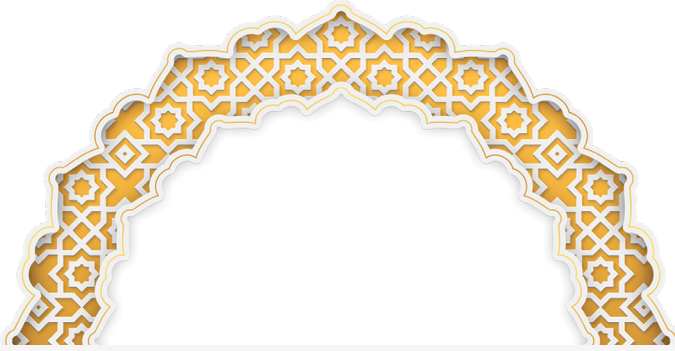
Pendidikan Islam berakar pada Al-Qur'an dan hadis yang merupakan sumber utama ajaran Islam. Al-Qur'an sebagai *kalamullah* merupakan kitab suci yang tidak hanya berisi pedoman teologis, tetapi juga mencakup prinsip-prinsip pendidikan yang komprehensif. Sementara itu, hadis sebagai penjelas dan pelengkap Al-Qur'an memberikan dimensi praktis bagi penerapan nilai-nilai pendidikan Islam. Dalam konteks ini, pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada pembentukan intelektualitas, tetapi juga membangun karakter spiritual, moral, dan sosial individu.

Kajian tematik dalam studi Al-Qur'an dan hadis merupakan pendekatan yang relevan untuk menggali pesan-pesan pendidikan Islam secara spesifik. Pendekatan ini memungkinkan penggalian isu-isu pendidikan tertentu yang termuat dalam teks-teks suci sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif. Sebagai contoh, tema-tema seperti tauhid, akhlak, ibadah, kedisiplinan, dan keadilan sering kali menjadi fokus utama dalam pendidikan Islam. Dengan menganalisis tema-tema ini, pesan-pesan Al-Qur'an dan hadis dapat diimplementasikan dalam sistem pendidikan untuk menjawab tantangan zaman.

Saat ini, pendidikan Islam dihadapkan pada berbagai tantangan global, seperti arus modernisasi, degradasi moral, dan pergeseran nilai-nilai tradisional. Untuk menjawab tantangan tersebut, kajian tematik terhadap Al-Qur'an dan hadis menjadi penting karena mampu memberikan panduan dalam membentuk generasi muslim yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga kokoh dalam nilai-nilai keislaman. Dengan

menekankan nilai-nilai universal yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadis, pendidikan Islam memiliki potensi besar untuk membangun masyarakat yang adil, beradab, dan berorientasi pada kemajuan spiritual maupun material.

Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan pesan-pesan pendidikan Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadis melalui pendekatan tematik. Dengan memahami dan mengaplikasikan pesan-pesan tersebut, diharapkan pendidikan Islam dapat terus relevan dalam membentuk karakter individu yang beriman, berilmu, dan beramal saleh di tengah dinamika kehidupan modern.



## DAFTAR ISI

Sambutan .....	v
Kata Pengantar .....	vii
Prakata .....	ix
Daftar Isi .....	xi

### **BAB I**

Metode Tafsir Tematik ( <i>Maudhu'i</i> ) dalam Kajian Al-Qur'an dan Hadis .....	1
Pengertian Tafsir <i>Maudhu'i</i> .....	1
Sejarah Tafsir <i>Maudhu'i</i> .....	3
Langkah-Langkah Tafsir <i>Maudhu'i</i> .....	4
Bentuk-Bentuk Metode Tafsir <i>Maudhu'i</i> .....	9
Kelebihan dan Kekurangan Metode Tafsir <i>Maudhu'i</i> .....	11

### **BAB II**

Wawasan Al-Qur'an dan Hadis tentang Pendidikan serta Pengajaran .....	13
Wawasan Al-Qur'an dan Hadis tentang Pembelajaran.....	13
Wawasan Al-Qur'an dan Hadis tentang Murid .....	18
Wawasan Al-Qur'an dan Hadis tentang Materi Pendidikan.....	21

### **BAB III**

Nilai-Nilai Pendidikan dalam Surah Al-Fatihah.....	27
Nilai Pendidikan yang Berkaitan dengan Keimanan .....	27
Nilai Pendidikan yang Berkaitan dengan Ibadah.....	30
Nilai Pendidikan yang Berkaitan dengan Hukum .....	31
Nilai Pendidikan yang Berkaitan dengan Kisah atau Sejarah Orang-Orang Terdahulu.....	33

### **BAB IV**

Nilai-Nilai Pendidikan dalam Surah Al-Baqarah Ayat 30—39 dan 130—136.....	37
Nilai Pendidikan Akhlak dalam Surah Al-Baqarah Ayat 30—39 .....	37
Nilai Pendidikan Islam dalam Surah Al-Baqarah Ayat 30— 39 .....	46
Nilai Pendidikan Tauhid dalam Surah Al-Baqarah Ayat 130—136 .....	54

### **BAB V**

Nilai-Nilai Pendidikan dalam Surah Al-Kahfi Ayat 60—70.....	59
Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak terhadap Guru .....	59
Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak terhadap Murid .....	63
Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak terhadap Masyarakat.....	66

### **BAB VI**

Nilai-Nilai Pendidikan dalam Surah Al-Furqan Ayat 63—77 .....	69
Nilai-Nilai Pendidikan Akidah .....	69

Nilai-Nilai Pendidikan Syariah .....	74
Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak .....	77

## **BAB VII**

### Nilai-Nilai Pendidikan dalam Surah Luqman

Ayat 12—19 .....	81
Nilai-Nilai Pendidikan Akidah .....	81
Nilai-Nilai Pendidikan Syariah .....	89
Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak .....	93

## **BAB VIII**

### Perspektif Al-Qur'an dan Hadis terhadap

Keutamaan Mencari Ilmu .....	101
Konsep Menuntut Ilmu dalam Islam .....	101
Klasifikasi Ilmu Pengetahuan.....	104
Kewajiban Menuntut Ilmu Menurut Al-Qur'an dan Hadis .....	106

## **BAB IX**

### Perspektif Al-Qur'an dan Hadis tentang Keutamaan

Orang Alim.....	111
Keutamaan Orang Alim .....	111
Kewajiban Menuntut Ilmu .....	114
Keutamaan Orang yang Menuntut Ilmu .....	117

## **BAB X**

### Perspektif Al-Qur'an dan Hadis terhadap Nilai-Nilai

Pendidikan Islam dalam Rukun Iman.....	121
Rukun Iman dan Karakter Pendidikan Islami.....	121
Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Rukun Iman.....	123

Metode Pengajaran Rukun Iman dalam Pendidikan Islam .....	126
Pentingnya Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kehidupan.....	129

## **BAB XI**

Perspektif Al-Qur'an dan Hadis terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Ibadah Shalat .....	135
Ayat-Ayat Pendidikan Ibadah Shalat dalam Al-Qur'an dan Hadis.....	135
Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan dalam Shalat.....	141
Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Ibadah Shalat .....	147

## **BAB XII**

Perspektif Al-Qur'an dan Hadis terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Ibadah Puasa.....	151
Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pengamalan Puasa.....	151
Aspek-Aspek Pendidikan dalam Ibadah Puasa.....	155
Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Ibadah Puasa .....	158

## **BAB XIII**

Perspektif Al-Qur'an dan Hadis terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Ibadah Zakat .....	163
Zakat dalam Al-Qur'an dan Hadis .....	163
Fungsi Zakat dalam Al-Qur'an dan Hadis .....	171
Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Ibadah Zakat .....	175

## **BAB XIV**

Perspektif Al-Qur'an dan Hadis terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Ibadah Haji.....	179
Nilai Pendidikan Keimanan .....	179

Nilai Pendidikan Ibadah .....	182
Nilai Pendidikan Akhlak .....	184
Nilai Pendidikan Sosial.....	185
Daftar Pustaka.....	187
Profil Penulis .....	193



# Studi Al-Qur'an dan Hadits Pendidikan Islam



Kajian Tematik



# I

## METODE TAFSIR TEMATIK (MAUDHU'I) DALAM KAJIAN AL-QUR'AN DAN HADIS

### **Pengertian Tafsir Maudhu'i**

Secara bahasa, kata “tafsir” berasal dari akar kata *al-fasr* yang maknanya adalah ‘menjelaskan’, ‘menyingkap’, dan ‘menerangkan sesuatu yang belum jelas’. Kata ini mengikuti pola *ta'fil* dan memiliki bentuk kata kerja yang serupa dengan *daraba-yadribu* dan *nasara-yansuru*. Dalam bahasa Arab, frasa *fasara* (*asy-syai'a*) *yafsiru* atau *yafsuru*, *fasran* serta *fasarahu* bermakna menjelaskan (*abanahu*). Secara umum, baik *at-tafsir* maupun *al-fasr* berarti mengungkap dan menjelaskan sesuatu yang sebelumnya tertutup atau kurang dipahami (al-Qattan, 2001).

Kemudian secara etimologis, istilah *maudhu'i* berasal dari akar kata *wadh'a* (وضع) yang bermakna meletakkan sesuatu pada tempatnya (Yunus, 2010). Menurut Al-Jurjani, istilah ini mengacu pada tindakan menjadikan suatu lafaz sesuai dengan maknanya. Kata *maudhu'i* merupakan bentuk *isim maf'ul* dari kata kerja *wadh'a* yang memiliki arti judul, tema, atau topik.

Dengan demikian, *tafsir maudhu'i* adalah metode dalam menafsirkan Al-Qur'an yang berfokus pada satu tema tertentu dengan mengumpulkan

ayat-ayat yang berkaitan untuk memahami maknanya secara komprehensif. Pendekatan ini digunakan oleh para ahli guna menggali makna-makna yang terkandung dalam Al-Qur'an secara lebih sistematis dan tematik.

Tafsir *maudhu'i* memiliki pengertian yang beragam. Menurut al-Far-mawi, tafsir *maudhu'i* adalah metode penafsiran yang dilakukan dengan mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas satu tema. Ayat-ayat tersebut dihimpun dengan memperhatikan urutan turunnya serta sebab-sebab yang melatarbelakangi pewahyuan ayat tersebut. Setelah itu, mufasir memberikan analisis serta penjelasan secara mendalam mengenai makna yang terkandung sebelum akhirnya menarik kesimpulan. Dengan metode ini, penafsiran menjadi lebih sistematis dan memberikan pemahaman yang lebih utuh mengenai suatu tema dalam Al-Qur'an.

Kemudian menurut Baqir Shadr, tafsir *maudhu'i* juga disebut metode *al-taukhidi*. Cara kerja metode ini adalah dengan mengumpulkan ayat-ayat yang memiliki makna serupa untuk kemudian dikaji secara mendalam. Shadr membagi pendekatan tafsir ini menjadi dua, yakni pendekatan tematis dan sintesis. Pendekatan tematis berfokus pada suatu isu dalam kehidupan nyata yang kemudian dikaitkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an untuk menemukan panduan yang relevan. Sementara itu, pendekatan sintesis menekankan pada upaya menghubungkan pengalaman manusia serta fenomena alam (*ayat kauniyah*) dengan kandungan Al-Qur'an sehingga tafsir ini tidak hanya memahami ayat dari aspek teks, tetapi juga dalam konteks kehidupan nyata.

Adapun menurut Quraish Shihab, tafsir *maudhu'i* adalah metode penafsiran yang berfokus pada tema tertentu dengan mengumpulkan seluruh atau sebagian ayat dari berbagai surah yang membahas tema tersebut. Setelah ayat-ayat terkumpul, mufasir akan menganalisis dan mengaitkan maknanya satu sama lain agar dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan sistematis. Dengan pendekatan ini, tafsir *maudhu'i* memungkinkan seorang mufasir untuk memahami suatu permasalahan secara menyeluruh berdasarkan perspektif Al-Qur'an sehingga menghasilkan tafsir yang lebih terstruktur dan tematik.



## II

# WAWASAN AL-QUR'AN DAN HADIS TENTANG PENDIDIKAN SERTA PENGAJARAN

### **Wawasan Al-Qur'an dan Hadis tentang Pembelajaran**

Islam menempatkan ilmu sebagai bagian penting dalam kehidupan, bahkan mewajibkan umatnya untuk menuntut ilmu. Oleh sebab itu, pembelajaran menjadi aspek fundamental dalam kehidupan manusia. Al-Qur'an dan hadis banyak memberikan dorongan serta prinsip-prinsip pembelajaran yang menjadi dasar bagi umat Islam dalam mengembangkan diri secara intelektual dan spiritual.

Qutub (2011) menjelaskan bahwa Al-Qur'an mengandung banyak ayat yang mendorong manusia untuk belajar dan mencari ilmu. Berikut beberapa prinsip pembelajaran dalam Al-Qur'an.

1. Menuntut ilmu sebagai kewajiban

Allah Swt. berfirman dalam surah al-Mujadilah ayat 11.

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ  
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“... Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Ayat ini menegaskan bahwa ilmu memiliki kedudukan yang sangat tinggi dalam Islam. Allah Swt. secara khusus menyebutkan bahwa orang-orang yang beriman dan memiliki ilmu akan diangkat derajatnya. Hal ini menunjukkan bahwa ilmu bukan sekadar alat untuk memperoleh pemahaman duniawi, melainkan juga menjadi faktor penentu kemuliaan seseorang di sisi Allah Swt.

Peninggian derajat dalam ayat ini mencakup dua aspek utama. *Pertama*, kedudukan di sisi Allah Swt. *Kedua*, kedudukan di tengah masyarakat.

a. Kedudukan di sisi Allah Swt.

Orang yang beriman dan berilmu akan mendapatkan derajat yang lebih tinggi karena ilmu membawa seseorang kepada pemahaman yang lebih dalam tentang kebesaran Allah Swt. dan ajaran-Nya. Ilmu yang benar akan membimbing seseorang untuk semakin dekat kepada Allah Swt. sehingga semakin tinggi tingkat ketakwaannya.

b. Kedudukan di tengah masyarakat

Ilmu juga memberikan manfaat sosial karena seseorang yang berilmu mampu memberikan solusi, bimbingan, dan kontribusi bagi kehidupan masyarakat. Orang-orang yang memiliki ilmu sering dijadikan panutan, dihormati, dan dipercaya untuk memegang tanggung jawab penting dalam kehidupan sosial.

2. Pentingnya membaca dan menulis

Al-Qur'an pertama kali diturunkan dengan perintah membaca sebagaimana dalam surah Al-'Alaq ayat 1—5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾  
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ  
مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

# Studi Al-Qur'an dan Hadits Pendidikan Islam



Kajian Tematik



# III

## NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM SURAH AL-FATIHAH

### **Nilai Pendidikan yang Berkaitan dengan Keimanan**

Iman adalah elemen utama dalam keberagamaan yang tidak hanya menggerakkan ibadah, tetapi juga membentuk akhlak dan karakter umat. Keimanan yang tertanam dalam hati akan terus berkembang dan mendorong seseorang untuk menjalankan perintah Tuhan, menjauhi larangan-Nya, serta bertindak dengan jujur dan bertanggung jawab. Iman juga memberikan ketenangan batin serta motivasi dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Dengan iman yang kuat, setiap umat akan selalu menjunjung nilai-nilai pendidikan, menjaga hubungan baik dengan sesama, dan berusaha menjadi lebih baik.

Dalam kehidupan sosial, iman mampu menciptakan masyarakat yang harmonis dan penuh kepedulian. Keimanan mendorong seseorang untuk menjunjung tinggi nilai keadilan, kejujuran, dan empati sehingga hubungan antarindividu menjadi lebih baik. Selain itu, iman menjadi pengendali moral yang mencegah seseorang dari perbuatan yang merugikan diri sendiri maupun orang lain. Keimanan bukan hanya keyakinan pribadi, melainkan memiliki dampak besar dalam membentuk tatanan sosial yang lebih baik dan beradab (Novita dkk., 2024: 39).

Pendidikan keimanan dalam ajaran Islam mengajarkan manusia untuk mengenal, memahami, dan mengamalkan keyakinan kepada Allah secara menyeluruh. Salah satu sumber utama dalam pendidikan keimanan adalah surah al-Fatihah yang menjadi bagian tak terpisahkan dari ibadah shalat dan memiliki makna yang mendalam untuk membentuk kepribadian serta moral manusia. Surah ini memperkenalkan konsep keimanan melalui pengenalan sifat-sifat Allah, seperti الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ yang berarti 'Maha Pengasih dan Maha Penyayang'.

Kedua sifat ini diulang dua kali dalam surah al-Fatihah yang menunjukkan betapa luasnya kasih sayang Allah terhadap seluruh ciptaan-Nya. Surah al-Fatihah juga mengandung konsep *rububiyah* Allah yang tecermin dalam lafaz رَبِّ الْعَالَمِينَ, artinya Tuhan yang menguasai, memelihara, membina, mengarahkan, serta mendidik seluruh alam semesta. Lafaz ini menunjukkan bahwa Allah tidak hanya menciptakan alam, tetapi juga mengatur dan mengarahkan seluruh makhluk dengan kebijaksanaan-Nya.

Pendidikan keimanan dalam surah al-Fatihah juga mencerminkan pemahaman akan adanya hari akhir yang diwakili oleh lafaz *malik yaum al-din*, artinya 'Tuhan yang menguasai hari pembalasan'. Lafaz ini memberitahukan bahwa kehidupan di dunia bukanlah akhir dari segalanya sebab akan ada kehidupan setelah kematian. Pada fase ini, manusia dimintai pertanggungjawaban atas amal perbuatannya di dunia.

Dengan memahami konsep ini, manusia didorong untuk selalu berbuat baik, menjauhi keburukan, dan memiliki rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan yang dilakukan. Hal ini juga menanamkan nilai-nilai moral yang kuat karena manusia menyadari bahwa segala perbuatannya akan mendapatkan balasan yang setimpal di akhirat.

Hal yang menarik perhatian dari ajaran keimanan dalam surah al-Fatihah ialah tidak membahas zat Tuhan secara langsung. Ini menunjukkan bahwa esensi keberadaan Allah tidak dapat dijangkau oleh akal dan pancaindra manusia yang terbatas. Islam mengajarkan bahwa keyakinan terhadap Allah haruslah didasarkan pada pengamatan dan refleksi terhadap sifat dan perbuatan-Nya yang terlihat dalam jagat raya. Dengan mengamati alam semesta, manusia dapat memahami kebesaran dan keagungan Allah. Setiap fenomena alam, mulai dari terbit dan tenggelamnya matahari, siklus



# Studi Al-Qur'an dan Hadits Pendidikan Islam



Kajian Tematik



# IV

## NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM SURAH AL-BAQARAH AYAT 30—39 DAN 130—136

### **Nilai Pendidikan Akhlak dalam Surah Al-Baqarah Ayat 30—39**

Surah al-Baqarah ayat 30—39 mengandung berbagai nilai pendidikan akhlak yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh umat muslim. Ayat-ayat ini tidak hanya menceritakan kisah penciptaan manusia, tetapi juga memberikan pelajaran moral dan spiritual yang sangat berharga untuk membentuk karakter individu yang baik. Berikut penjabaran mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam ayat-ayat tersebut.

1. Surah al-Baqarah ayat 30 (kewajiban bertanya dan menerima pertanyaan dengan baik)

Dalam ayat ini, Allah Swt. memberi tahu para malaikat tentang penciptaan manusia sebagai khalifah di bumi. Para malaikat mempertanyakan keputusan ini karena mereka mengetahui bahwa manusia dapat melakukan kerusakan dan menumpahkan darah. Namun, Allah menjawab bahwa Dia mengetahui apa yang tidak mereka ketahui.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

*“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat, ‘sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi’. Mereka berkata, ‘Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?’. Tuhan berfirman, ‘Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui’” (QS al-Baqarah ayat 30).*

Dari ayat ini, ada beberapa nilai pendidikan akhlak yang dapat dipetik sebagaimana berikut.

- a. Kewajiban bertanya bagi yang tidak tahu kepada yang tahu  
Rasa ingin tahu adalah dasar dari semua pengetahuan manusia. Ketika seseorang menghadapi ketidaktahuan, bertanya kepada orang yang lebih berpengetahuan menjadi langkah bijaksana untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik. Hal ini tidak hanya berlaku dalam aspek akademik, tetapi juga dalam kehidupan sosial. Bertanya dapat membantu seseorang memahami norma, etika, dan nilai-nilai moral yang berlaku di masyarakat.

Selain memperluas wawasan, kebiasaan bertanya juga mencerminkan sikap rendah hati dan keinginan untuk terus belajar. Dengan bertanya, seseorang dapat menghindari kesalahan akibat asumsi yang keliru dan mendapatkan solusi yang lebih tepat terhadap suatu permasalahan. Budaya bertanya juga mendorong terciptanya diskusi yang sehat serta interaksi sosial yang lebih produktif. Kebiasaan ini bukan sekadar anjuran, melainkan bagian penting dari upaya meningkatkan kualitas diri dan kecerdasan intelektual (Ningrum dkk., 2019).



# V

## NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM SURAH AL-KAHFI AYAT 60–70

### **Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak terhadap Guru**

Menurut Al-Ghazali, pendidikan akhlak dalam praktiknya dilakukan melalui perjuangan dan pembiasaan melaksanakan perbuatan terpuji. Proses ini harus dijalankan secara berkelanjutan dengan terus memohon petunjuk kepada Allah Swt. Tujuannya adalah untuk menanamkan nilai-nilai adab dan moral dalam pendidikan. Oleh karena itu, adab dianggap sebagai elemen yang wajib dimiliki dan dipelajari dalam proses pembelajaran.

Pendidikan akhlak memiliki peran krusial dalam membangun kehormatan serta peradaban suatu bangsa dengan nilai moral yang tinggi. Ketika akhlak seseorang terdidik dengan baik, hal ini akan membantu mewujudkan kehidupan sosial yang harmonis. Dengan adanya sistem pendidikan akhlak yang terstruktur, generasi muda dapat memperoleh pendidikan moral secara sistematis sehingga mampu meminimalkan kegagalan dalam sistem pendidikan Islam (Akhmad dkk., 2021).

Dalam surah al-Kahfi ayat 60–70, Allah Swt. mengisahkan perjalanan Nabi Musa a.s. yang menimba ilmu dari Nabi Khidir a.s. Dalam perjalanan ini, Nabi Musa ditemani oleh seorang pemuda yang juga murid serta pembantunya. Kisah ini tercantum dalam ayat 60.

وَإِذْ قَالَ مُوسَى لِفَتَاهُ لَا أَبْرَحُ حَتَّىٰ أَبْلُغَ مَجْمَعَ الْبَحْرَيْنِ أَوْ أَمْضِي  
حُقُبًا

“(Ingatlah) ketika Musa berkata kepada pembantunya, ‘Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai ke pertemuan dua laut atau aku akan berjalan (terus sampai) bertahun-tahun.’”

Dalam *Tafsir al-Wajiz*, disebutkan bahwa terdapat perbedaan pendapat di kalangan ulama mengenai siapa yang dimaksud sebagai pembantu atau murid Nabi Musa. Sebagian besar ulama berpendapat bahwa ia adalah Yusya’ bin Nun, seorang pemuda dari keturunan Nabi Yusuf a.s. Ada juga pendapat yang mengatakan bahwa pemuda tersebut adalah keponakan Nabi Musa, yakni anak dari saudara perempuannya.

Selain itu, perbedaan pendapat juga muncul mengenai makna dari “pertemuan dua laut” yang disebut dalam ayat ini. Beberapa pendapat menyebutkan bahwa yang dimaksud adalah pertemuan antara Laut Merah dan Laut Putih. Sementara itu, pendapat lain mengatakan bahwa lokasi tersebut adalah Danau at-Timsah dan Danau Murrah yang merupakan titik pertemuan antara Teluk Aqabah dan Suez di Laut Merah.

Dari ayat ini, terdapat beberapa nilai pendidikan akhlak yang dapat diambil. *Pertama*, dalam menuntut ilmu maka seseorang harus memiliki semangat dan kegigihan yang tinggi. Hal ini dicontohkan oleh Nabi Musa yang rela menempuh perjalanan panjang, bahkan bersedia berjalan bertahun-tahun demi mencari ilmu dari Nabi Khidir. Ini menunjukkan bahwa ilmu tidak didapatkan dengan mudah, tetapi membutuhkan usaha, kesabaran, dan tekad yang kuat.

*Kedua*, nilai akhlak yang ditunjukkan oleh murid Nabi Musa adalah sikap tawaduk, ketulusan, dan kesediaannya untuk melayani serta menemani gurunya dalam perjalanan mencari ilmu. Hal ini menggambarkan adab seorang murid terhadap gurunya yang penuh hormat, ketaatan, dan keikhlasan dalam melayani serta mendampingi sang guru. Sikap ini menjadi teladan bagi para pencari ilmu bahwa selain memiliki semangat belajar, seorang murid juga harus memiliki akhlak yang baik dalam berinteraksi dengan gurunya.



# VI

## NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM SURAH AL-FURQAN AYAT 63—77

### Nilai-Nilai Pendidikan Akidah

Nilai-nilai pendidikan akidah dalam QS al-Furqan ayat 63—77 mencerminkan sifat-sifat para ibadurrahman (hamba Allah yang Maha Pengasih). Salah satu sifatnya adalah rasa takut akan siksaan api neraka. Hal ini ditegaskan dalam ayat 65.

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا اصْرِفْ عَنَّا عَذَابَ جَهَنَّمَ إِنَّ عَذَابَهَا كَانَ  
غَرَامًا

“Dan orang-orang yang berkata, ‘Ya Tuhan kami, jauhkan azab jahannam dari kami, sesungguhnya azabnya itu adalah kebinasaan yang kekal.’”

Dalam *Tafsir al-Wajiz* dijelaskan bahwa berdasarkan ayat ini salah satu sifat ibadurrahman adalah rasa takut terhadap siksa api neraka. Oleh karena itu, mereka selalu memohon perlindungan kepada Allah agar dijauhkan dari azab jahanam yang sangat pedih. Rasa takut ini bukan sekadar ketakutan biasa, melainkan sebuah kesadaran spiritual bahwa azab neraka adalah kehancuran yang kekal dan kerugian yang sangat besar. Tidak ada yang

lebih merugikan daripada kehidupan yang diakhiri dengan penderitaan akibat dosa-dosa yang diperbuat.

Jahanam disebut sebagai seburuk-buruk tempat tinggal karena di dalamnya terdapat penderitaan yang tiada henti. Para ibadurrahman menyadari bahwa kehidupan di dunia hanyalah sesaat, sedangkan kehidupan di akhirat bersifat kekal. Oleh karena itu, mereka senantiasa memohon rahmat Allah agar tidak termasuk dalam golongan yang mendapat azab tersebut.

Dalam ilmu tasawuf, rasa takut kepada Allah disebut *khauf*. Sementara itu, rasa berharap akan rahmat-Nya disebut *raja'*. Dua sifat ini harus berjalan seimbang dalam kehidupan seorang mukmin. *Khauf* adalah rasa takut kepada Allah yang mendorong seseorang untuk menjauhi larangan-Nya dan selalu berusaha taat kepada-Nya. Takut akan azab-Nya bukan berarti berputus asa, tetapi justru menjadi motivasi untuk meningkatkan ketakwaan dan memperbaiki diri.

*Raja'* adalah harapan kepada Allah yaitu keyakinan bahwa rahmat dan ampunan-Nya lebih besar daripada dosa-dosa hamba-Nya. Seorang mukmin tidak boleh hanya merasa takut tanpa harapan sebab itu akan menjerumuskannya ke dalam keputusan. Dengan demikian, adanya harapan tanpa rasa takut membuat seseorang terjebak dalam kelalaian dan terus-menerus melakukan dosa dengan mengandalkan rahmat Allah.

Dalam keseimbangan antara *khauf* dan *raja'*, seorang mukmin akan senantiasa berusaha menjalankan ketaatan dan menjauhi maksiat sembari berharap mendapatkan ampunan dan kasih sayang dari Allah. Inilah nilai penting dalam pendidikan akidah yang diajarkan dalam QS al-Furqan ayat 63—77 yakni bagaimana seorang hamba sejati bersikap dalam menghadapi kehidupan dunia dan akhirat.

Nilai pendidikan akidah selanjutnya yang dimiliki oleh ibadurrahman adalah menghindari dosa-dosa besar sebagaimana disebutkan dalam firman Allah Swt. QS al-Furqan ayat 68.

وَالَّذِينَ لَا يَدْعُونَ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ وَلَا يَقْتُلُونَ النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ  
اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَلَا يَزْنُونَ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ يَلْقَ أَثَامًا

# Studi Al-Qur'an dan Hadits Pendidikan Islam



Kajian Tematik





# VII

## NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM SURAH LUQMAN AYAT 12–19

### **Nilai-Nilai Pendidikan Akidah**

Akidah atau keyakinan merupakan nilai yang paling mendasar dan prinsipil bagi manusia, bahkan melebihi nilai diri sendiri. Hal ini terbukti dengan kenyataan bahwa banyak orang rela mengorbankan nyawanya demi mempertahankan keyakinannya. Akidah memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan segala harta benda yang dimiliki manusia, yang dapat dilihat di berbagai lapisan masyarakat, baik yang masih primitif maupun yang sudah maju (Mappanganro, 2000).

Sesungguhnya, sesuatu yang telah menjadi keyakinan sangat sulit untuk ditinggalkan oleh penganutnya meskipun keyakinan tersebut berbentuk takhayul atau khurafat. Keberadaan keyakinan ini menunjukkan betapa kuatnya pengaruh yang dimiliki oleh akidah dalam kehidupan seseorang hingga tidak mudah untuk melepaskannya meskipun sering kali sulit untuk dibuktikan kebenarannya.

Akidah yang telah tertanam kuat dalam diri pemeluknya tidak dapat dibeli atau ditukarkan dengan apa pun. Kepercayaan dan keyakinan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Tanpa adanya keyakinan, mustahil bagi manusia untuk menjalani hidup. Contohnya

seseorang tidak akan berani makan atau minum sebelum yakin bahwa makanan atau minuman tersebut tidak membahayakan dirinya. Begitu pula dengan setiap aspek kehidupan manusia lainnya yang selalu melibatkan unsur yakin dan percaya.

Menurut Syihab (1998), akidah adalah sesuatu yang diyakini dan diterima oleh seseorang baik dalam bentuk agama maupun hal lainnya. Akidah berfungsi sebagai pendorong utama dan pengatur dalam kehidupan manusia. Akidah ibarat pondasi dalam sebuah bangunan yang menjadi dasar bagi segala aktivitas. Akidah juga merupakan misi dakwah yang dibawa oleh Rasulullah saw., dari yang pertama hingga yang terakhir. Akidah tetap konsisten dan tidak berubah meskipun ada pergantian zaman, tempat, atau perbedaan golongan dan masyarakat.

Akidah yang berasal dari kata dasar عقيدة - عقيد - يقيد, memiliki beberapa makna. Secara bahasa, akidah berarti ikatan yang terpatri dalam hati. Terkadang, makna akidah juga diidentikkan dengan perjanjian atau pengesahan sumpah (*al-Autsaql 'uhud*) sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah QS al-Maidah ayat 1.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ۗ أَحَلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةَ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُثَلِّي عَلَيْكُمْ ۖ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ ۗ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ

“Wahai orang-orang yang beriman, penuhilah janji-janji! Dihalalkan bagimu hewan ternak, kecuali yang akan disebutkan kepadamu (keharamannya) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang berihram (haji atau umrah). Sesungguhnya Allah menetapkan hukum sesuai dengan yang Dia kehendaki.”

Akidah adalah sesuatu yang mengikat dan menambatkan hati manusia sehingga terikat erat. Dengan demikian, akidah bagaikan ikatan perjanjian yang kokoh dan tertanam dalam lubuk hati setiap individu.

Aspek akidah berkaitan erat dengan masalah keimanan dan dasar-dasar agama (*ushuluddin*). Istilah akidah dan iman sering digunakan secara bergantian. Akidah memberikan visi dan makna bagi eksistensi kehidupan manusia di dunia. Akidah juga memberikan jawaban atas berbagai pertanyaan mengenai hakikat kehidupan, asal-usulnya, tujuan hidup, apa

# Studi Al-Qur'an dan Hadits Pendidikan Islam



Kajian Tematik



# VIII

## PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN HADIS TERHADAP KEUTAMAAN MENCARI ILMU

### **Konsep Menuntut Ilmu dalam Islam**

Menuntut ilmu merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Ilmu tidak hanya menjadi bekal untuk menjalani kehidupan di dunia, tetapi juga menjadi kunci kebahagiaan di akhirat. Tanpa ilmu, manusia tidak akan mampu menjalankan kehidupannya dengan baik dan benar.

Segala aspek kehidupan, mulai dari mencari nafkah, beribadah, hingga menjalankan aktivitas sehari-hari seperti makan dan minum semuanya membutuhkan ilmu. Oleh karena itu, menuntut ilmu bukan sekadar pilihan, melainkan suatu kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap individu.

Dalam Islam, menuntut ilmu memiliki kedudukan yang sangat tinggi. Allah Swt. telah menegaskan dalam Al-Qur'an bahwa orang-orang berilmu memiliki derajat yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang tidak berilmu. Rasulullah saw. juga menekankan pentingnya ilmu dalam berbagai sabdanya dengan menyatakan bahwa mencari ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa ilmu tidak hanya menjadi sarana untuk memperbaiki kehidupan dunia, tetapi juga menjadi bekal utama dalam meraih kebahagiaan akhirat.

Seseorang yang tidak memiliki ilmu akan menghadapi banyak kesulitan dalam hidupnya. Misalnya dalam mencari nafkah, seseorang memerlukan pemahaman yang baik tentang bidang pekerjaannya agar dapat bekerja secara efektif dan efisien. Jika seseorang tidak memiliki ilmu tentang pekerjaannya, ia akan kesulitan dalam mencapai keberhasilan dan berisiko menghadapi berbagai hambatan yang mungkin terjadi.

Demikian pula dalam beribadah, ilmu sangat diperlukan agar seseorang dapat menjalankan ibadahnya dengan benar sesuai tuntunan agama. Tanpa ilmu, seseorang bisa saja melakukan kesalahan dalam ibadahnya yang berakibat pada tidak diterimanya ibadah oleh Allah Swt.

Lebih dari itu, ilmu juga berperan dalam membentuk karakter dan akhlak seseorang. Orang yang memiliki ilmu cenderung lebih bijak dalam mengambil keputusan, lebih santun dalam berinteraksi dengan sesama, serta lebih mampu mengendalikan emosinya. Sebaliknya, orang yang kurang ilmu cenderung bertindak gegabah, mudah terpengaruh oleh informasi yang keliru, dan bahkan dapat tersesat dalam menjalani kehidupan. Oleh sebab itu, ilmu menjadi komponen utama dalam membangun peradaban yang maju dan beradab.

Pentingnya ilmu juga dapat dilihat dari bagaimana seseorang memberikan pemahaman tentang kewajibannya sebagai hamba Allah Swt. Jika seseorang tidak memahami tugas dan kewajibannya sebagai seorang muslim, bagaimana ia bisa menjalani hidup dengan baik sesuai ajaran Islam? Bagaimana ia bisa mencapai kebahagiaan dan keselamatan di dunia dan akhirat jika tidak tahu cara untuk mencapainya? Ilmu memberikan petunjuk bagi manusia agar dapat menjalani kehidupannya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Allah Swt. sehingga memperoleh keberkahan dan keselamatan yang diharapkan.

Menuntut ilmu tidak hanya terbatas pada ilmu agama, tetapi juga ilmu duniawi yang bermanfaat. Ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki peran yang besar dalam meningkatkan kualitas hidup manusia. Dengan ilmu, manusia dapat menciptakan berbagai inovasi yang mempermudah kehidupan, seperti teknologi komunikasi, transportasi, dan kesehatan.

Semua ini merupakan bagian dari upaya manusia untuk menjalankan amanah yang diberikan Allah Swt. dalam mengelola bumi dengan



# IX

## PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN HADIS TENTANG KEUTAMAAN ORANG ALIM

### Keutamaan Orang Alim

Ilmu memiliki kedudukan yang sangat tinggi dalam Islam. Mereka yang memiliki ilmu dan mengamalkannya atau disebut orang alim akan mendapatkan keutamaan yang luar biasa (Harori, 2001). Keutamaan ini disebutkan dalam banyak ayat Al-Qur'an dan hadis Rasulullah saw. Ilmu bukan sekadar alat untuk memahami dunia, tetapi juga merupakan jalan menuju ketakwaan kepada Allah Swt. Beberapa keutamaan ilmu dan orang-orang yang berilmu dalam Al-Qur'an dan hadis dijabarkan pada uraian di bawah ini.

1. Keutamaan ilmu dan orang alim dalam Al-Qur'an

Allah Swt. telah menjelaskan keutamaan ilmu dan orang-orang yang berilmu dalam beberapa ayat Al-Qur'an. Salah satunya dalam surah al-Mujadalah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ  
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ

اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا  
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu, ‘Berlapang-lapanglah dalam majlis’ maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, ‘Berdirilah kamu’ maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Dalam ayat ini, Allah Swt. secara eksplisit menyebutkan bahwa orang berilmu memiliki derajat yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang tidak berilmu. Hal ini menunjukkan bahwa ilmu menjadi salah satu faktor utama dalam menentukan kedudukan seseorang di sisi Allah.

Selain itu, dalam surah az-Zumar ayat 9 Allah Swt. menetapkan firman yang lain.

أَمْنْ هُوَ قُنْتُ ءَانَاءَ أَلَيْلٍ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو  
رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ  
إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

“(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah, ‘Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?’ Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.”

Ayat ini menegaskan bahwa terdapat perbedaan yang jelas antara orang yang berilmu dan yang tidak berilmu. Orang yang berilmu memiliki pemahaman dan kebijaksanaan dalam menjalani kehidupan, sedangkan mereka yang tidak berilmu akan kesulitan memahami hakikat kehidupan.



# X

## PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN HADIS TERHADAP NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM RUKUN IMAN

### **Rukun Iman dan Karakter Pendidikan Islami**

Rukun iman terdiri dari enam pilar fundamental yang menjadi dasar keyakinan bagi setiap muslim. Konsep ini bukan sekadar aspek spiritual, melainkan menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Rukun Iman tidak hanya membentuk pola pikir dan keyakinan umat muslim, tetapi juga memberikan pengaruh besar dalam perilaku moral serta pembentukan karakter. Oleh karena itu, memahami dan menginternalisasi rukun iman sangat penting dalam kehidupan, terutama dalam pendidikan dan pembentukan pribadi yang berakhlak mulia (Mawardi, 2012).

Secara sederhana, rukun iman adalah enam keyakinan mendasar yang harus diimani oleh setiap muslim. Keyakinan ini membentuk fondasi kepercayaan yang kokoh terhadap Allah dan segala ketentuan-Nya. Dengan memahami dan mengamalkan keenam aspek ini, seorang muslim dapat menjalani kehidupan dengan penuh kesadaran spiritual, tanggung jawab moral, dan keseimbangan antara dunia serta akhirat. Enam rukun iman tersebut dijabarkan sebagaimana berikut (Hadiyanto dkk., 2020).



1. Iman kepada Allah

Keimanan kepada Allah merupakan dasar utama dalam Islam. Seorang muslim harus meyakini bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang berhak disembah (tauhid) dan tidak ada sekutu bagiNya. Keyakinan ini mencakup pemahaman tentang sifat-sifat Allah, seperti Maha Pengasih, Maha Adil, Maha Kuasa, dan Maha Mengetahui. Dengan menyadari kehadiran Allah dalam setiap aspek kehidupan, seorang muslim terdorong untuk selalu berbuat baik, menjauhi larangan-Nya, dan menjalani kehidupan yang diridai oleh-Nya.

2. Iman kepada Malaikat

Malaikat adalah makhluk Allah yang diciptakan dari cahaya dan memiliki tugas khusus. Keimanan kepada malaikat mencakup keyakinan bahwa mereka tidak memiliki kehendak sendiri, melainkan bertindak sesuai dengan perintah Allah. Beberapa malaikat yang dikenal dalam Islam, antara lain Jibril yang bertugas menyampaikan wahyu kepada para nabi dan rasul, Mikail yang bertugas mengatur rezeki dan cuaca, Israfil yang bertugas meniup sangkakala pada hari kiamat, serta Munkar dan Nakir yang bertugas menguji manusia di alam kubur. Dengan meyakini keberadaan malaikat, umat muslim akan semakin sadar bahwa ada makhluk yang selalu mencatat amal perbuatan manusia yang dilakukan di dunia sehingga terdorong untuk melakukan kebajikan dan menghindari keburukan.

3. Iman kepada kitab-kitab Allah

Allah telah menurunkan wahyu kepada manusia melalui kitab-kitab suci yang diberikan kepada para nabi. Kitab-kitab tersebut ialah Taurat (diturunkan kepada Nabi Musa), Zabur (diturunkan kepada Nabi Daud), Injil (diturunkan kepada Nabi Isa), dan Al-Qur'an (diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai wahyu terakhir dan terlengkap). Dalam Islam, Al-Qur'an dianggap sebagai kitab yang menyempurnakan kitab-kitab sebelumnya dan menjadi pedoman utama bagi umat manusia. Oleh karena itu, memahami serta mengamalkan isi Al-Qur'an menjadi kewajiban bagi setiap muslim.

4. Iman kepada nabi dan rasul

Nabi dan rasul adalah utusan Allah yang ditugaskan untuk membimbing umat manusia. Seorang muslim wajib meyakini bahwa Allah

# Studi Al-Qur'an dan Hadits Pendidikan Islam



Kajian Tematik



# XI

## PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN HADIS TERHADAP NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM IBADAH SHALAT

### **Ayat-Ayat Pendidikan Ibadah Shalat dalam Al-Qur'an dan Hadis**

Shalat merupakan salah satu ibadah yang paling fundamental dalam kehidupan umat muslim. Shalat tidak hanya diwajibkan oleh Allah Swt., tetapi juga memiliki banyak keutamaan bagi mereka yang melaksanakannya dengan penuh keimanan dan kekhusyukan. Melalui berbagai ayat Al-Qur'an, Allah Swt. telah menegaskan pentingnya shalat, mengatur kewajiban melaksanakan shalat, memerintahkan untuk mengajarkan shalat kepada keluarga, serta menggambarkan betapa besar keutamaannya dalam kehidupan seorang muslim. Berikut ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis yang berkaitan dengan pendidikan ibadah shalat (Kadri, 2023).

1. Ayat Al-Qur'an tentang pendidikan ibadah shalat  
Berikut beberapa ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang pendidikan ibadah shalat.
  - a. Kewajiban shalat  
Allah Swt. memerintahkan umat Islam untuk menegakkan shalat sebagai ibadah utama yang harus dilaksanakan setiap hari. Shalat

merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dilakukan oleh setiap muslim. Berikut beberapa ayat yang menjelaskan kewajiban tersebut.

1) QS al-Baqarah ayat 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

*“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku’lah beserta orang-orang yang ruku’”*

Ayat ini memerintahkan umat Islam untuk mendirikan shalat dan menunaikan zakat. Dua kewajiban ini yang menjadi pilar utama dalam kehidupan seorang muslim. Shalat disebutkan sebagai ibadah yang harus dijalankan dengan penuh kesungguhan dan ketundukan kepada Allah.

2) QS an-Nisa ayat 103

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

*“Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk, dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”*

Ayat ini menegaskan bahwa shalat adalah kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap orang yang beriman. Shalat memiliki waktu yang telah ditentukan dan tidak dapat diabaikan atau ditunda.

3) QS al-Ankabut ayat 45

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ  
تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ  
يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

*“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-Kitab (Al-Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan munkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*

Dalam ayat ini, Allah menyebutkan bahwa shalat memiliki manfaat yang luar biasa, yaitu sebagai penjaga dari perbuatan keji dan munkar. Selain itu, mengingat Allah melalui shalat memiliki nilai yang sangat besar dibandingkan dengan hal-hal lainnya.

- b. Perintah menjaga shalat dan mengajarkannya kepada keluarga  
Allah memerintahkan umat Islam untuk menjaga shalat dan mengajarkan kewajiban ini kepada keluarganya agar dapat menjalankan ibadah dengan baik. Perintah ini ada dalam beberapa ayat berikut.

1) QS Ta Ha ayat 132

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا  
نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى

*“Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa.”*

Melalui ayat ini, Allah mengingatkan kepada setiap orang tua untuk mengajarkan anak dan keluarganya mendirikan shalat serta bersabar dalam melaksanakan kewajiban ini. Allah

# Studi Al-Qur'an dan Hadits Pendidikan Islam



Kajian Tematik



# XII

## PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN HADIS TERHADAP NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM IBADAH PUASA

### **Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pengamalan Puasa**

Puasa dalam Islam bukan sekadar ibadah yang dilakukan dengan menahan diri dari makan, minum, dan hawa nafsu sejak terbit fajar hingga matahari terbenam. Namun, puasa adalah sebuah sistem pendidikan yang mendalam dan komprehensif. Puasa mengandung nilai-nilai pendidikan yang dapat membentuk karakter seorang muslim secara holistik, baik dari segi rohani, jasmani, maupun sosial. Nilai-nilai yang terkandung dalam puasa berperan penting untuk membentuk kepribadian seorang muslim agar menjadi individu yang lebih baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari serta memperkuat hubungan dengan Allah Swt. dan sesama manusia. Berikut beberapa nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam ibadah puasa (Ali dkk., 2022).

1. Ketakwaan

Salah satu tujuan puasa adalah meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt. Hal ini telah disebutkan dalam surah al-Baqarah ayat 183 yang artinya “*Wahai orang-orang yang beriman! Diwajibkan atas kamu berpuasa*

*sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.*” Puasa mengajarkan seorang muslim untuk selalu merasa diawasi oleh Allah Swt. sehingga mendorongnya melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Dengan melatih diri dalam menahan hawa nafsu, seseorang menjadi lebih sadar akan kehadiran Allah Swt. dalam setiap aspek kehidupan sehingga meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan.

2. Kejujuran

Puasa adalah ibadah yang sangat erat kaitannya dengan nilai kejujuran. Seorang muslim yang berpuasa harus mampu menahan diri dari makan, minum, dan segala bentuk perbuatan yang dapat membatalkan puasa, bahkan ketika tidak ada seorang pun yang melihat. Hal ini menunjukkan bahwa puasa adalah bentuk ujian kejujuran yang langsung dikontrol oleh diri sendiri dan Allah Swt. Jika seseorang benar-benar berpuasa dengan penuh kesadaran, ia sedang melatih diri untuk selalu bersikap jujur baik dalam perkataan maupun perbuatannya.

3. Kesabaran

Puasa melatih seorang muslim untuk bersabar dalam berbagai aspek kehidupan. Kesabaran dalam menahan lapar dan haus sepanjang hari mengajarkan bahwa manusia harus mampu mengendalikan diri dan tidak tergesa-gesa dalam memenuhi keinginannya. Selain itu, kesabaran juga diperlukan dalam menghadapi berbagai tantangan dan cobaan yang mungkin datang selama menjalani ibadah puasa. Seorang muslim yang terbiasa berpuasa dengan penuh kesabaran akan lebih mampu mengontrol emosinya, lebih mampu menghadapi ujian hidup, serta lebih berlapang dada dalam menerima segala ketentuan Allah Swt.

4. Kedisiplinan

Puasa mengajarkan nilai kedisiplinan yang tinggi sebab di dalamnya mengandung aturan yang sangat ketat mengenai waktu dan tata caranya. Seorang muslim harus bangun lebih awal untuk sahur dan berbuka puasa tepat pada waktunya saat matahari terbenam. Selain itu, ia juga harus mengendalikan diri dari perbuatan yang tidak bermanfaat dan fokus dalam meningkatkan kualitas ibadah selama bulan Ramadan. Kedisiplinan yang terlatih selama berpuasa akan terbawa dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan seorang muslim lebih teratur,



# Studi Al-Qur'an dan Hadits Pendidikan Islam



Kajian Tematik



# XIII

## PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN HADIS TERHADAP NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM IBADAH ZAKAT

### **Zakat dalam Al-Qur'an dan Hadis**

Kata “zakat” dalam bahasa Arab berasal dari bentuk *mashdar* dengan akar kata *zaka-yazku-zaka'an*. Secara etimologis, kata ini memiliki berbagai makna yang meliputi ‘tumbuh’, ‘berkembang’, ‘menjadi subur’, ‘suci’, ‘baik’, dan ‘membawa keberkahan’. Makna-makna tersebut mencerminkan esensi zakat yang tidak hanya berkaitan dengan aspek material, tetapi juga mencakup dimensi spiritual dan sosial (Shihab dkk., 2007).

Istilah “zakat” sangat familiar bagi umat Islam karena berkaitan dengan kebutuhan hidup masyarakat serta merupakan salah satu rukun Islam. Oleh sebab itu, tidak mengherankan jika konsep ini sering disebut dalam Al-Qur'an dan hadis Nabi dalam berbagai bentuk, seperti *az-zakat* (zakat) dan *as-shodaqoh* (sedekah). Keberagaman istilah tersebut mencerminkan makna yang mendalam dan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia (Nurudin, 2016).

Dalam Al-Quran, kata zakat dan bentuk turunannya disebut sebanyak 32 kali dengan tiga makna utama yang disesuaikan dengan konteks

penggunaannya dalam setiap ayat. Beberapa ayat yang menggunakan kata “zakat” beserta turunannya adalah sebagai berikut.

1. Zakat bermakna kesucian dan kesalehan

Zakat mengandung makna kesucian dan kesalehan sebagaimana dijelaskan dalam QS al-Kahfi ayat 81. Dalam ayat tersebut, Nabi Khidir menjelaskan bahwa beliau membunuh seorang anak kecil agar orang tuanya diberi pengganti yang lebih suci, lebih saleh, dan lebih penyayang. Berikut firman-Nya.

فَأَرَدْنَا أَنْ يُبَدِّلَهُمَا رَبُّهُمَا خَيْرًا مِنْهُ زَكَاةً وَأَقْرَبَ رُحْمًا

*“Dan kami menghendaki, supaya Tuhan mereka mengganti bagi mereka dengan anak lain yang lebih baik kesuciannya dari anaknya itu dan lebih dalam kasih sayangnya (kepada ibu bapaknya).”*

Kaitan antara ayat ini dan zakat dapat ditemukan pada makna kesucian dan penyucian. Dalam konteks zakat, penyucian tidak hanya berlaku pada harta yang dikeluarkan untuk membantu orang lain, tetapi juga pada jiwa dengan menghilangkan sifat kikir dan mendekatkan diri kepada Allah melalui pemberian. Oleh karena itu, ayat tersebut mengajarkan bahwa kesucian dalam dimensi material maupun spiritual merupakan inti kehidupan yang juga tecermin dalam pelaksanaan zakat.

2. Sedekah

Sedekah dalam QS ar-Rum ayat 39 berbunyi:

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رَبِّا لَيْرُبُؤًا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرُبُؤًا عِنْدَ اللَّهِ  
وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ

*“Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).”*

# Studi Al-Qur'an dan Hadits Pendidikan Islam



Kajian Tematik



# XIV

## PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN HADIS TERHADAP NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM IBADAH HAJI

### **Nilai Pendidikan Keimanan**

Nilai adalah prinsip atau sifat yang memiliki arti penting bagi kehidupan manusia. Ketika diterapkan dalam lingkungan pendidikan, nilai menjadi pedoman yang harus dianut dan diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Bahkan, beberapa di antaranya menjadi bagian fundamental dari tujuan pendidikan, seperti membangun kesadaran dan mendorong perubahan perilaku (Lestari, 2019).

Secara umum, nilai berfungsi sebagai standar dalam perilaku, keindahan, keadilan, dan efisiensi yang mengarahkan serta mengikat manusia untuk dijalankan dan dipertahankan. Nilai juga merupakan bagian dari potensi manusia yang bersifat rohaniah (batiniah, spiritual). Meskipun tidak berwujud secara fisik dan tidak dapat dilihat maupun diraba, nilai memiliki pengaruh yang sangat kuat serta memainkan peran penting dalam setiap tindakan dan ekspresi diri seseorang.

Sementara itu, pendidikan adalah upaya yang dilakukan oleh orang dewasa dalam berinteraksi dengan anak-anak untuk membimbing perkembangan fisik dan mentalnya menuju kedewasaan. Istilah “pendidikan”

berasal dari kata “didik” yang mengacu pada proses pembentukan perilaku individu atau kelompok melalui pengajaran dan pelatihan guna mencapai kedewasaan. Selain itu, pendidikan juga merupakan usaha sadar untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi manusia sehingga berperan sebagai sarana dalam proses pendewasaan (Ramayulis, 1988).

Adapun iman dalam bahasa Arab berarti *at-tashdiq bil qalbi* yang artinya membenarkan dalam hati. Iman atau kepercayaan memiliki peran fundamental sebagai dasar yang menjadi landasan bagi seluruh aturan agama (syariat). Peraturan-peraturan tersebut merupakan hasil yang muncul dari kepercayaan yang dianut. Oleh karena itu, syariat tidak akan dapat berkembang tanpa berada dalam naungan keimanan (Lestari, 2019).

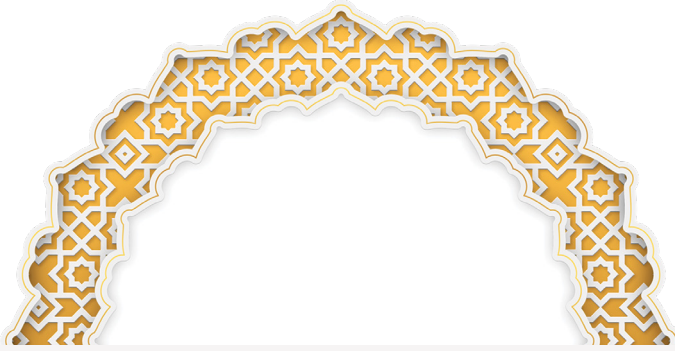
Keimanan menjadi landasan utama yang tidak dapat terpisah dari diri seseorang dan harus senantiasa dibina serta dididik agar membentuk kepribadian yang sempurna. Dalam perspektif psikologi, iman berfungsi sebagai motivator yang menggerakkan manusia secara utuh untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah Swt. melalui berbagai bentuk ibadah.

Bagi seorang mukmin, keberhasilan ibadah tidak hanya diukur dari pemenuhan syarat dan rukun, tetapi juga dari sejauh mana hikmah yang terkandung dalam ibadah tecermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Secara rasional, dampak positif dari ibadah tidak akan muncul jika seorang muslim tidak memahami dan menghayati makna serta hakikat yang terkandung di dalamnya (Al-Rasyidin, 2007).

Seseorang yang melaksanakan ibadah haji akan merasakan pengaruh mendalam dalam jiwanya, menyadari kelemahan dan keterbatasannya, serta merasakan tanggung jawab yang kelak akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah yang Maha Kuasa. Di sisi-Nya, tidak ada perbedaan antara satu individu dengan yang lain, kecuali berdasarkan sejauh mana pengabdian mereka kepada-Nya. Allah berfirman dalam QS al-Kahf ayat 110.

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهٌ وَحِدٌ فَمَن كَانَ  
يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

“Katakanlah: Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku, ‘Bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah



## DAFTAR PUSTAKA

- Attiyah, Ibnu. 1995. *Al-Muharrar Al-Wajiz fi Tafsir Al-Kitāb Al-'Aziz*. Damaskus: Dar Al-Fikr.
- Abadi. 2017. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Ibadah Zakat di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu". Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
- Akhmad, Muhammad Chairul Ashari dkk. "Pendidikan Akidah Akhlak dalam Perspektif Al-Ghazali". *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(2). Juli—Desember 2021.
- Al Qattan, Manna Khalil. 2001. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Terjemahan Mudzakir AS. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa.
- Ali, Agus dkk. "Kecerdasan Spiritual Santri Melalui Puasa". *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1). Agustus 2021.
- Al-Jazairi, Syaikh Abu Bakar Jabir. 2006. *Tafsir Al-Qur'an Al-Aisar*. Jakarta: Darus Sunnah Press.
- Al-Rasyidin. 2007. *Pendidikan dan Psikologi Islami*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Amin, Samsul Munir. 2022. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah.
- Arni, Jani. 2013. *Metode Penelitian Tafsir*. Riau: Daulat Riau.
- As-Sādi, A. 2019. *Tafsir As-Sādi*. Riyadh: Darussalam.
- As-Shiddieqi, Muhammad Hasbi. 2000. *Tafsir Al-Qur'anul Majid Annur*. Semarang: Pustaka Riski Putra.

- Azizah, Fithria Rif'atul. "Relevansi Tripusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dengan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Surah Luqman: 12-19". *Al-Tarbawi Al-Hadisah: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2). Desember 2018.
- Baidan, Nashruddin. 2005. *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bakri, Anisa Rahmilah dan Dwi Bhakti Indri M. "Telaah Perilaku Salah Suai dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini". *Aulada: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 1(1). Desember 2018.
- Cahyani, Dwi Nabila dkk. 2024. "Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Budaya Religius untuk Meningkatkan Pembentukan Karakteristik Islami". *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, 23(1). Oktober 2023.
- Chaniago, Fauzi. "Nilai-Nilai Pendidikan di Dalam Surah Al-Fatihah". *Textura Journal*, 2(1). Juni 2021.
- Choli, Ifham. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam". *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2). November 2019.
- Damayanti, Wiwik, Hasep Saputra, dan Abdul Rahman. "Tafsir Tarbawi terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah Ayat 30—39". *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 2(4). 2024.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Fahrurrosi, Lingga dkk. "Analisis Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Islam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis". *HSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1). Februari 2025.
- Fauzan, Muhammad Abdullah dkk. "Analisis Hadis Keutamaan Ilmu dalam Konteks Pendidikan Islam". *SETYAKI: Jurnal Studi Keagamaan Islam*, 2(4). 2024.
- Hadiyanto dkk. 2020. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Fikra Publika.
- Hakim, Rahmad. 2023. *Diskursus (Asnaf Tsamaniyyah): Delapan Golongan Penerima Zakat*. Malang: UMMPress.

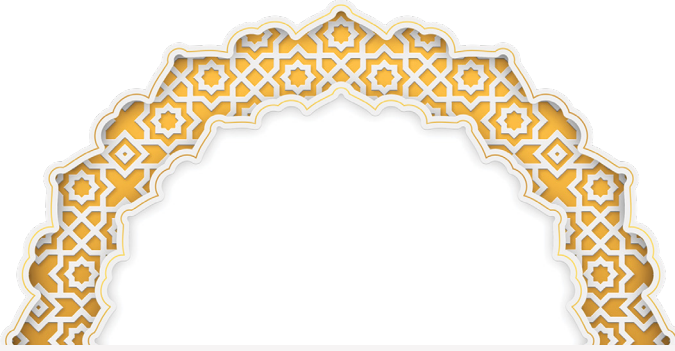


- Hanafi dan Sofa. “Refleksitas Iman dan Ilmu serta Apresiasi Berdasarkan Studi Al-Qur’an dan Al-Hadis”. *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1(4). 2024.
- Hardiansyah, Framz dkk. “Penerapan Nilai-Nilai Ketuhanan Melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar”. *Jurnal Basicedu*, 5(6). Desember 2021.
- Harori, Muhammad al-Amin. 2001. *Tafsir Hadaiq ar-Rouh wa ar-Roihan*. Makkah: Dar Thouq an-Najah.
- Husen, Wahid. 2018. “Zakat dalam Al-Qur’an”. Skripsi pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
- Ichwan, Mohammad Nor. 2004. *Tafsir Ilmiy: Memahami Al Qur’an Melalui Pendekatan Sains Modern*. Yogyakarta: Menara Kudus.
- Juhrah. 2022. “Materi Pendidikan dalam Al-Qur’an”. Makalah pada STAI Nida El-Adabi. Bogor: STAI Nida El-Adabi.
- Kadri. “Peran Ayah terhadap Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Al-Qur’an: Studi Tafsir Tarbawi QS Luqman: 14-19”. *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, 2(1). 2023.
- Khalid, Ainor Syahirah Binti. “Konsep dan Klasifikasi Ilmu Pengetahuan dalam Islam”. *Wardah*, 21(2). Desember 2020.
- Khasanah, Wikhdatun. “Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Islam”. *Jurnal riset agama*, 1(2). 2021.
- Lestari, Wannu. 2019. “Nilai-Nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Ibadah Haji”. Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
- Liana, Risma dan Wan Muhammad Fariq. “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Perspektif Pemikiran Syekh Muhammad Syakir Al-Iskandari dalam Kitab Washoya Al-Abaa’ Lil Abnaa’”. *MANIFESTO: Jurnal Gagasan Komunikasi, Politik, dan Budaya*, 1(1). September 2023.
- Mawardi. “Pendidikan Life Skills Berbasis Budaya Nilai-Nilai Islami dalam Pembelajaran”. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2). 2012.
- Mualimin, R. “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Al-Qur’an Surah Luqman Ayat 12—19”. *Educatia: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, 13(2). 2023.

- Mukodi. "Nilai-Nilai Pendidikan dalam Surah Luqman". *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19(2). 2011.
- Muladi dan Barda Nawawi Arief. 1992. *Teori-Teori dan Kebijakan Pidana*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Ningrum, Carolina Hidayah Citra, Khusnul Fajriyah, dan M. Arief Budiman. "Pembentukan Karakter Rasa Ingin Tahu Melalui Kegiatan Literasi". *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(2). 2019.
- Novita, Mella dkk. "Iman dan Pengaruhnya dalam Kehidupan". *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2). Maret 2024.
- Nuruddaroini, Ahim Sulthan. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Surah Al-Fatihah: Telaah Tafsir Tahlili". *Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin*, 8(2). Agustus 2018.
- Nurudin, M. "Transformasi Hadis-Hadis Zakat dalam Mewujudkan Ketangguhan Ekonomi pada Era Modern". *ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf*, 1(2). 2016.
- Prodjodikoro, Wirjono. 1981. *Asas-Asas Hukum Pidana di Indonesia*. Bandung: Eresco.
- Qutub, Sayid. "Sumber-Sumber Ilmu Pengetahuan dalam Al-Qur'an dan Hadis". *Humaniora*, 2(2). 2011.
- Ramayulis. 1988. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Remmelink, Jan. 2003. *Hukum Pidana (Komentar Atas Pasal-pasal Terpenting dari Kitab Undang-Undang Hukum Pidana Belanda dan Padanannya dalam Kitab Undang-undang Pidana Indonesia)*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Rizal, Ahmad dan Maya Puspita Dewi. "Inovasi Pembelajaran dan Pelatihan Petugas Haji pada Masa Pandemi di Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah". *Res Publica: Journal of Social Policy Issues*, 1(3). 2023.
- Sakinah dkk. "Pengabdian Masyarakat Melalui Bimbingan Tata Cara Wudu, Shalat, dan Mandi Wajib bagi Siswa SDN 1 Dadakitan". *Samakta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2). 2024.

- Setiawan dkk. 2023. “Pandangan Filsafat Pendidikan Islam terhadap Manusia dan Masyarakat”. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(4).
- Setiawan, Wahyudi. “Reward and Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam”. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 4(2). 2018.
- Shihab, M. Quraish dkk. 2007. *Ensiklopedia Al-Qur'an Kajian Kosakata*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish. 2016. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sholeh. “Sinergi Hukum Keluarga Islam dan Manajemen Pendidikan dalam Membangun Generasi Berkualitas dan Harmoni Keluarga Islami”. *JURISY: Jurnal Ilmiah Syariah*, 3(2). 2023.
- Siahaan, Amiruddin dan Nur Hidayah. “Hadis-Hadis tentang Peserta Didik”. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1). April 2014.
- Sirait, Sangkot. 2020. *Tauhid dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sudarto. 1990. *Hukum Pidana*. Semarang: Yayasan Sudarto Fakultas Hukum UNDIP.
- Sulaiman, Fathiyah Hasan. 1986. *Alam Pikiran Al-Ghazali mengenai Pendidikan dan Ilmu*. Bandung: CV Diponegoro.
- Sungkowo. “Konsep Pendidikan Akhlak (Komparasi Pemikiran al-Ghazali dan Barat)”. *Nur El-Islam*, 1(1). April 2014.
- Supardi, M. Masrun dkk. 2007. *Senang Belajar Agama Islam SD Kelas 5*. Jakarta: Erlangga.
- Syafaruddin dkk. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Umat*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama.
- Taslim, I. “Epistemologi Huda (Petunjuk) Al-Qur'an dalam Perluasan Cakrawala atau Wawasan Islam”. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4). Desember 2024.
- Trinanda, Ririn dkk. “Perencanaan Strategi Pengembangan Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Islami di Rumah Tangga”. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*. 13(1). Mei 2024.

- Wantu, Fence M. 2015. *Pengantar Ilmu Hukum*. Gorontalo: UNG Press.
- Wijaya, Sukma Eko dkk. “Konsep Belajar dan Menuntut Ilmu dalam Perspektif Islam”. *Holistik Analisis Nexus*, 1(6). Juni 2024.
- Yunus, Mahmud. 2010. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: PT Mahmud Yunus Wa Durriyah.
- Zubairi, Muljawan, dan Illahi. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Asma’ul Husna (Al-Rahman, Al-Rahiim, Al-Lathiif, Al-Haliim, Al-Syakuur)”. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1). Maret 2022.



## PROFIL PENULIS



**Dr. Ahmad Zumaro, M.A.** lahir di Teluk Betung Bandar Lampung. Ia merupakan alumnus Pondok Pesantren Darussalam Gontor. Pendidikan S-1 dan S-2 Jurusan Tafsir Hadis diselesaikan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Adapun pendidikan S-3 diselesaikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Program Doktor Studi Al-Qur'an dan Hadis pada 2020. Saat ini, ia menjabat sebagai Wakil Direktur Pascasarjana IAIN Metro dan mengampu mata Kuliah Studi Al-Qur'an Hadis Pendidikan Islam bersama Prof. Dr. H. Ahmad Thib Raya, M.A. pada Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro.



**Isti Fatonah** lahir di Boyolali pada 31 Mei 1967. Jenjang pendidikan dasar hingga menengah diselesaikan di Boyolali. Adapun pendidikan tingginya, yakni S-1 diselesaikan di IAIN Metro dan S-2 di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Saat ini, berprofesi sebagai dosen di IAIN Metro. Selain itu, juga tengah menyelesaikan S-3 pada Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro.



**Muhammad Ali** telah menyelesaikan pendidikan menengah atas di MTs Pondok Darussalam pada 1995 dan MA Pondok Darussalam Tegineneng pada 1998. Kemudian, melanjutkan studi S-1 PAI di STAIN Jurai Siwo lulus tahun 2003. Gelar magister juga telah diperoleh melalui STAIN Jurai Siwo pada 2010. Saat ini, ia sedang menyelesaikan pendidikan S-3 pada Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro.

Di samping itu, ia juga tengah mengajar di IAIN Metro. Sebelumnya, pernah menjabat sebagai Ketua Program Studi PAI STAIN Jurai Siwo Metro (2015—2016), Ketua Program Studi PAI IAIN Metro (2016—2020), Ketua Pusat Pengembangan Standar Mutu IAIN Metro (2021), dan Ketua Program Studi PAI S-1 IAIN Metro (2021—2025).



**Yulianto** lahir di Bandar Agung pada 08 Juli 1983. Pendidikan dasar hingga menengah ditempuh di SDN 02 Tanjung Rejo, MTs Ma'arif Way Kanan, dan MAS Ma'arif Way Kanan. Ia kemudian mengambil studi D-2 di IAIN Metro, S-1 di UNIMA Metro, dan S-2 UIN Raden Intan Lampung. Kini, tengah menempuh pendidikan S-3 pada Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro. Selain itu, saat ini juga tengah ditunjuk menjadi Pengawas Sekolah Kemenag Lampung Utara.



**Andree Tiono Kurniawan** lahir di Yogyakarta pada 18 September 1977. Pendidikan S-1 Sosial Ekonomi Pertanian ditempuh di INSTIPER Yogyakarta, lulus pada tahun 2000. Pendidikan S-2 PGMI diselesaikan di UIN Sunan Kalijaga, lulus pada tahun 2011. Saat ini, tengah mengajar di IAIN Metro. Selain itu, juga tengah menyelesaikan studi S-3 di Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro.



**Dian Eka Priyantoro** yang merupakan Dosen IAIN Metro lahir di Ambarawa pada 17 April 1982. Ia adalah alumnus MAN 1 Bandar Lampung tahun 2001. Pendidikan S-1 (lulus 2005) dan S-2 (lulus 2007) berhasil diselesaikan di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Adapun saat ini tengah menjalani pendidikan S-3 pada Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro.



**Martoyo** lahir di Kalirandu pada 06 Mei 1987. Ia merupakan alumnus Pondok pesantren Nahdlotul Mutta'allimin Jember dan Pondok pesantren SYAHAMAH Jakarta Timur. Saat ini, tengah bekerja sebagai dosen di STAI Ibnu Rusyd Kotabumi serta Guru di SMK Kesehatan Cendekia Hudana dan MA Plus. Sebelumnya, pendidikan S-1 di STAI Alfalah Assuniyyah (STAI FAS) Kencong Jember dan S-2 di IAIN Raden Intan Lampung telah ditempuh. Adapun saat ini, sedang menempuh pendidikan S-3 di Program Doktor Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro.



**Addaratul Fakhira** lahir di Kota Gajah pada 30 September 2000. Ia merupakan alumnus Pondok Pesantren Darussalam Gontor Putri Kampus 5 Kediri (2018). Pendidikan S-1 di Universitas Darussalam Gontor (2022) dan pendidikan S-2 di IAIN Metro (2024) telah ditempuh. Adapun pendidikan S-3 tengah dijalani di Program Doktor Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro. Saat ini, ia menjadi pengajar di MAN 1 Metro.



**Gunawan Santoso** lahir di Metro pada 31 Oktober 1975. Studi S-1 (2001) dan S-2 (2014) di STAIN Jurai Siwo telah diselesaikan. Adapun saat ini tengah menempuh studi S-3 pada Program Doktor Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro.



**Sukawati** lahir di Negara Ratu pada 24 Februari 1992. Ia telah menyelesaikan studi S-1 di UM Metro pada 2013 dan S-2 di IAIN Raden Intan Lampung pada 2016. Kini, tengah menyelesaikan pendidikan S-3 di Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro. Di samping itu, ia merupakan Dosen STAI Ibnu Rusyd

Kotabumi.



**Sarohmad** lahir di Lampung pada 06 Juni 1992. Ia merupakan alumnus Pondok Pesantren Darul Ulum Sekampung Lampung Timur pada 2010. Pada 2014, ia berhasil mendapatkan gelar sarjana dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Adapun pada 2022, kembali berhasil memperoleh gelar magister dari Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto. Kini, ia tengah menempuh pendidikan doktoral di IAIN Metro Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam.



**Iswanto** lahir di Daya Sakti pada 11 November 1985. Pada 2009, ia telah menyelesaikan studi S-1 Pendidikan Agama Islam di STAIN Jurai Siwo Metro. Adapun pada 2017, studi S-2 Pendidikan Agama Islam di IAIN Metro juga berhasil dirampungkan. Saat ini, ia bekerja sebagai dosen di STES Tunas Palapa Tulang Bawang Barat dan juga guru di SMAN 1 Tumijajar. Di samping itu, studi S-3 tengah ditempuh di IAIN Metro pada Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam.





**Nugroho Noto Suseno** lahir di Indraloka pada 20 Oktober 1996. Pendidikan dasar hingga menengah ditempuh di SDN 18 Tanjung Raya, SMPN 2 Mesuji, dan SMK Setia Bhakti Tanjung Raya. Ia kemudian melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, yakni S-1 dan S-2 Pendidikan Agama Islam di IAIN Metro. Saat ini, ia menjabat sebagai Kepala SMP Islam Qurani Batanghari Lampung Timur. Selain itu, pendidikan S-3 tengah ditempuh di IAIN Metro pada Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam.



**Tasya Bella Anggraeni** lahir di Pemalang pada 28 Agustus 2000. Pendidikan tinggi yang telah diselesaikan ialah S-1 (2022) dan S-2 (2024) Pendidikan Agama Islam IAIN Metro. Adapun saat ini tengah menempuh Pendidikan S-3 di Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro.



**Rohmi Yuhani'ah** lahir di Blitar pada 06 Mei 1988. Ia merupakan alumnus Pondok Pesantren Tarbiyatul Falah Blitar (2006) dan Pondok Pesantren Thoriqul Huda Ponorogo (2011). Setelah dari pesantren, ia melanjutkan S-1 di IAIN Ponorogo dan S-2 di UIN Raden Intan Lampung. Kini, ia sedang menyelesaikan pendidikan S-3 di Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro.



**Ridho Hidayah** lahir di Sukamaju pada 18 Februari 1994. Ia merupakan alumnus Pondok Pesantren Subulussalam Sriwangi Ulu Oku Timur (2012) dan Pondok Pesantren Mahir Arryadl Ringinagung Pare Kediri (2018). Selain itu, juga merupakan alumnus Universitas Islam Tribakti Lirboyo (S-1/2016 dan S-2/2018). Saat ini, sedang

menyelesaikan pendidikan S-3 pada Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro.

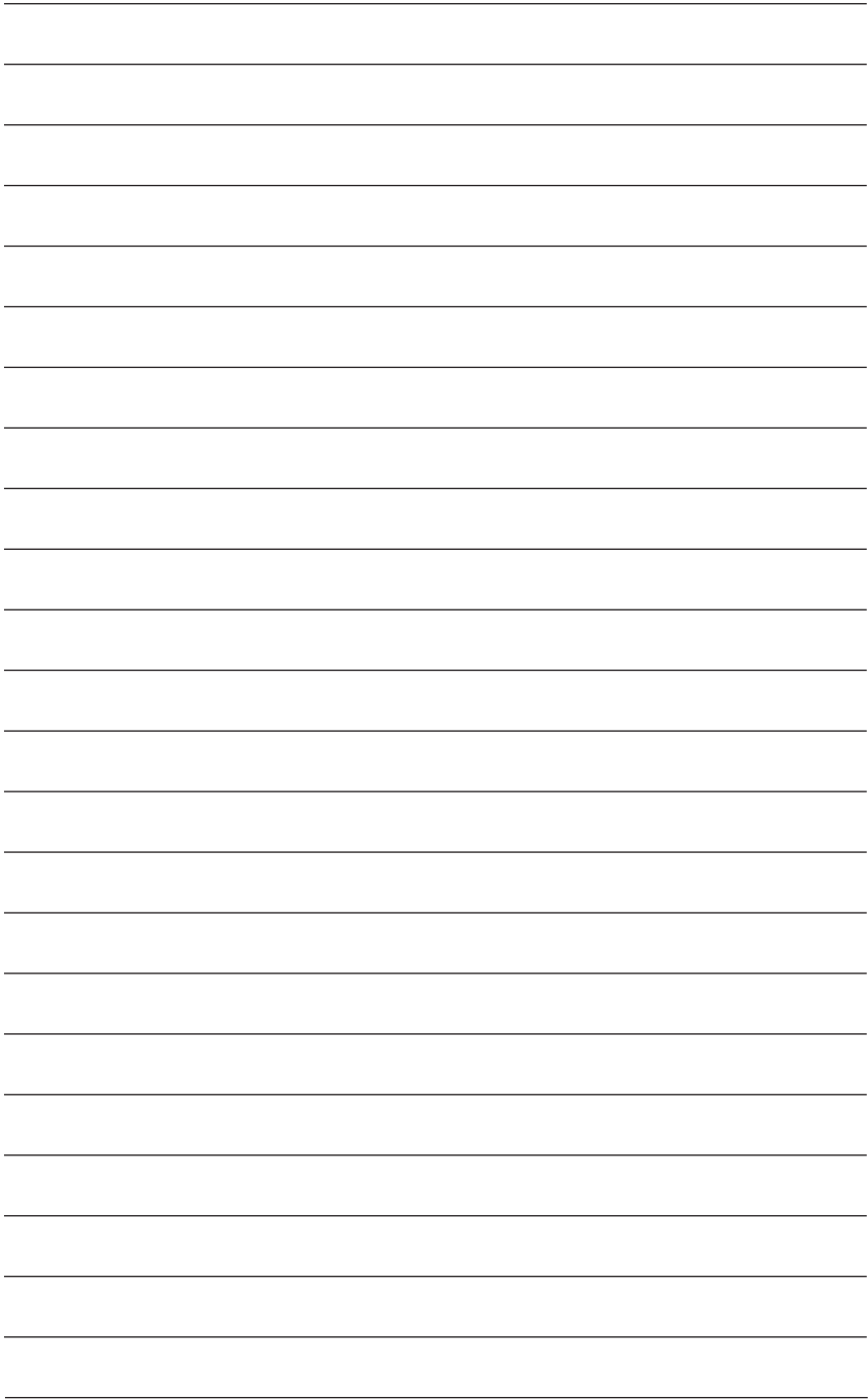


**Arizal Eka Putra** lahir di Negeri Ujung Karang pada 15 April 1983. S-1 Pendidikan Agama Islam diselesaikan di Universitas Muhammadiyah Lampung (2013) dan S-2 Pendidikan Agama Islam dirampungkan di UIN Raden Intan Lampung (2016). Kini, ia bekerja sebagai dosen di Universitas Muhammadiyah Lampung sekaligus tengah menempuh studi S-3 pada Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam IAIN Metro.



**Tahir Rohili** lahir di Lampung Selatan pada 25 Januari 1984. Ia merupakan alumnus Pondok Pesantren K.H. A. Dahlan Lampung Utara pada 2002. Ia juga telah menyelesaikan S-1 di Universitas Muhammadiyah Lampung tahun 2010 dan S-2 di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Inten Lampung tahun 2018. Saat ini, mengajar di Universitas Muhammadiyah Lampung dan sedang menyelesaikan pendidikan S-3 pada Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro.





# EXPRESS DEALS

## Paket Penerbitan Buku

1-2 MINGGU  
SELESAI



litnus

Anggota IKAPI

No. 340/JTI/2022

### Fasilitas:

Design Cover Eye Catching

Sertifikat Penulis

Layout Berstandar Tinggi

ISBN

Buku Cetak

Link E Book



### Spesifikasi:

- Ukuran UNESCO/A5 • Cover Art Paper/Ivory 230 Gr • Standar 150 Halaman
- Warna Cover Full Colour 1 Sisi • Kertas Isi Bookpaper/HVS
- Warna Isi Black & White • Laminasi Doff/Glossy • Jilid Perfect Binding

### Harga Paket Cetak Terbatas

Paket 3 Buku

**800.000**

Paket 5 Buku

**900.000**

Paket 10 Buku

**1.250.000**

Paket 25 Buku

**1.950.000**

Paket 50 Buku

**2.850.000**

Paket 100 Buku

**4.750.000**

\*Harga spesial untuk cetak buku di atas 250 eksemplar

#### Narahubung

+6282347110445 (Tomy Permana)

+6285755971589 (Febi Akbar Rizki)

+6289605725749 (Gusti Harizal)

+6285887254603 (Faizal Arifin)

#### Kantor Pusat

Perumahan Puncak Joyo Agung  
Residence Blok B11, Merjosari, Kec. Lowokwaru,  
Kota Malang, Jawa Timur 65144.

#### Kantor Cabang Lampung

Jl. Utama 1 No. 29 RT 024/RW 011.  
Kelurahan Iringmulyo, Kec. Metro Timur,  
Kota Metro. Lampung 34112.



@penerbit\_litnus



Penerbit Litnus



@literasinusantara\_



www.penerbitlitnus.co.id

# JASA KONVERSI

## SKRIPSI, TESIS, DISERTASI DAN BAHAN PENELITIAN

### MENJADI BUKU BER-ISBN

**Penulis cukup mengirim filenya saja**, selebihnya kami yang akan memproses editing dan penerbitannya dengan fasilitas:

#### Layanan Editing:

- ✓ Restruktur Kerangka Naskah
- ✓ Editing Naskah
- ✓ Proofreading
- ✓ Komunikasi Intensif
- ✓ Penerbitan Buku + Bisa mengurus HKI

#### Layanan Penerbitan:

- ✓ ISBN
- ✓ Desain Cover
- ✓ Layout standar tinggi
- ✓ Buku Cetak & Sertifikat Penulis
- ✓ Link URL e-book

#### PAKET BRONZE

**Rp2.300.000**

##### Fasilitas:

- Konversi Artikel Ilmiah
- Editing Ringan
- ISBN
- Desain Cover
- Layout Berstandar Tinggi
- Sertifikat Penulis
- Buku Cetak 10 eksemplar
- Gratis Link E-book

#### PAKET GOLD

**Rp3.800.000**

##### Fasilitas:

- Konversi Artikel Ilmiah
- Editing Sedang
- ISBN
- Desain Cover
- Layout Berstandar Tinggi
- Sertifikat Penulis
- Buku Cetak 25 eksemplar
- Gratis Link E-book

#### PAKET DIAMOND

**Rp5.000.000**

##### Fasilitas:

- Konversi Artikel Ilmiah
- Editing Berat
- ISBN
- Desain Cover
- Layout Berstandar Tinggi
- Sertifikat Penulis
- Buku Cetak 50 eksemplar
- Gratis Link E-book

**Cetak 1000 eksemplar:**

Free Layanan Launching buku, tim Litnus akan menjadi fasilitator, admin, dan host dalam **virtual launching** buku penulis.

## PENDAFTARAN HKI

Express 1—2 Jam Selesai

**Rp700.000**

Hindari klaim orang lain atas karya Anda. Amankan setiap karya dengan mengurus Hak atas Kekayaan Intelektual (HKI) bersama Literasi Nusantara. Dosen yang memiliki legalitas sertifikat HKI dapat mengajukan tambahan angka kredit poin KUM hingga 40 poin.

## PENGADAAN BUKU FISIK MAUPUN E-BOOK UNTUK PERPUSTAKAAN DAN DIGITAL LIBRARY

- Harga Ekonomis
- Pilihan Buku Melimpah
- Buku-Buku Terbitan Tahun Terbaru
- Bisa dibantu penyusunan list judul sesuai kebutuhan
- Jaminan Garansi

**FREE INSTALASI** Digital Library

(Kubuku, Gramedia Digital, Aksaramaya, Henbuk, dll)

## Layanan Cetak OFFSET

\*Harga Ekonomis \*Pengerjaan Cepat \*Hasil Berkualitas Tinggi

Telah dipercaya para guru, dosen, lembaga,  
dan penulis profesional di seluruh Indonesia



# PAKET PENERBITAN BUKU + HKI

1-2 MINGGU  
SELESAI



**litnus**

Anggota IKAPI  
No. 340/JTI/2022

## Fasilitas:

Design Cover Eye Catching

Sertifikat Penulis

Layout Berstandar Tinggi

ISBN

Buku Cetak

Link E Book

Royalti

HKI



## Spesifikasi:

- Ukuran UNESCO/A5 • Cover Art Paper/Ivory 230 Gr • Standar 150 Halaman
- Warna Cover Full Colour 1 Sisi • Kertas Isi Bookpaper/HVS
- Warna Isi Black & White • Laminasi Doff/Glossy • Jilid Perfect Binding

## Harga Paket Cetak + HKI

Paket 3 Buku  
**1.400.000**

Paket 5 Buku  
**1.500.000**

Paket 10 Buku  
**1.850.000**

Paket 25 Buku  
**2.550.000**

Paket 50 Buku  
**3.450.000**

Paket 100 Buku  
**5.350.000**

\*Harga spesial untuk cetak buku di atas 250 eksemplar

Narahubung



0858-8725-4603  
0882-0099-32207  
0899-3675-845

Alamat Kantor



Perumahan Puncak Joyo Agung  
Residence Blok B11 Merjosari,  
Kec. Lowokwaru, Kota Malang,  
Jawa Timur 65144.



@penerbit\_litnus



Penerbit Litnus



@literasinusantara



www.penerbitlitnus.co.id

# Promo Penerbitan BUKU + HKI

Rp **1.400.000** Ukuran Unesco/B5  
Cetak 3 eks

Rp **1.500.000** Ukuran Unesco/B5  
Cetak 5 eks

Rp **1.850.000** Ukuran Unesco/B5  
Cetak 10 eks

Rp **2.550.000** Ukuran Unesco/B5  
Cetak 25 eks

Rp **3.450.000** Ukuran Unesco/B5  
Cetak 50 eks

Rp **5.350.000** Ukuran Unesco/B5  
Cetak 100 eks



## FASILITAS

- ✓ ISBN
- ✓ Desain Kover
- ✓ HKI
- ✓ Buku Cetak
- ✓ Layout Berstandar Tinggi
- ✓ Sertifikat Penulis
- ✓ Link E-Book

## KEUNTUNGAN



**CEPAT**  
Proses Penerbitan  
1-2 Minggu



**EKONOMIS**  
Hemat 25%



**BERKUALITAS**  
Hasil berkualitas tinggi  
dan berstandar Dikti



**Narahubung**

0858-8725-4603 | 0882-0099-32207 | 0899-3675-845



@penerbit\_litnus



Penerbit Litnus



@literasinusantara\_



www.penerbitlitnus.co.id





# Studi Al-Qur'an dan Hadits Pendidikan Islam

Kajian Tematik

**KAJIAN TEMATIK** dalam studi Al-Qur'an dan hadis merupakan pendekatan yang relevan untuk menggali pesan-pesan pendidikan Islam secara spesifik. Pendekatan ini memungkinkan penggalian isu-isu pendidikan tertentu yang termuat dalam teks-teks suci sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih aplikatif.

Sebagai contoh, tema-tema seperti tauhid, akhlak, ibadah, kedisiplinan, dan keadilan kerap kali menjadi fokus utama dalam pendidikan Islam. Dengan menganalisis tema-tema ini dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis, pesan-pesan yang terkandung dapat diimplementasikan dalam sistem pendidikan. Secara rinci, berikut tema-tema yang dibahas dalam buku ini.

- Metode Tafsir Tematik (*Maudhu'i*) dalam Kajian Al-Qur'an dan Hadis
- Wawasan Al-Qur'an dan Hadis tentang Pendidikan serta Pengajaran
- Nilai-Nilai Pendidikan dalam Surah Al-Fatihah
- Nilai-Nilai Pendidikan dalam Surah Al-Baqarah Ayat 30—39 dan 130—136
- Nilai-Nilai Pendidikan dalam Surah Al-Kahfi Ayat 60—70
- Nilai-Nilai Pendidikan dalam Surah Al-Furqan Ayat 63—77
- Nilai-Nilai Pendidikan dalam Surah Luqman Ayat 12—19
- Perspektif Al-Qur'an dan Hadis terhadap Keutamaan Mencari Ilmu
- Perspektif Al-Qur'an dan Hadis terhadap Keutamaan Orang Alim
- Perspektif Al-Qur'an dan Hadis terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Rukun Iman
- Perspektif Al-Qur'an dan Hadis terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Ibadah Shalat
- Perspektif Al-Qur'an dan Hadis terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Ibadah Puasa
- Perspektif Al-Qur'an dan Hadis terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Ibadah Zakat
- Perspektif Al-Qur'an dan Hadis terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Ibadah Haji

Diterbitkan atas kerja sama



✉ literasinusantaraofficial@gmail.com  
🌐 www.penerbitlitnus.co.id  
📖 Literasi Nusantara  
📞 literasinusantara\_  
☎ 085755971589

Pendidikan

+17

ISBN 978-634-206-805-2

